

## Sosialisasi Keefektifan Penggunaan Media Elektronik pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Oikuemene Kota Sorong

<sup>1</sup>Abu Sofyan, <sup>2</sup>Akmal Ridwan, <sup>3</sup>Aswad Muhdar, <sup>4</sup>Lukman Rais, <sup>5</sup>Sulkifli M, <sup>6</sup>Nurhikma  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong, Jl. Pendidikan No 27 Kota Sorong  
e-mail: abusofyanums11@gmail.com

### Abstrak

Penulisan ini merupakan penulisan eksperimen yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan media elektronik dalam keterampilan menulis narasi) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menerapkan media elektronik dalam keterampilan menulis narasi). Penulisan ini menggunakan teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Dalam penulisan ini terdapat kelas kontrol dan kelas bebas. Kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media elektronik yakni di Kelas VII1 dengan jumlah 28 orang dan kelas bebas adalah kelas yang sama-sama dibelajarkan keterampilan menulis tanpa menggunakan media elektronik yaitu Kelas VII2 dengan jumlah 30 orang.

Penulisan ini menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik memiliki keefektifan yang besar dalam menulis narasi bagi siswa Kelas VII di SMP Oikuemene Kota sorong, hal ini ditandai dengan adanya ketertarikan siswa dalam belajar yang tertuang dalam bentuk kerjasama siswa dalam menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan guru melalui media elektronik yang ada. Keadaan ini menunjukkan antusias siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa termotivasi dalam bentuk pembelajaran menulis narasi, yang membuat siswa mudah untuk memaknai sebuah peristiwa yang ditontonnya dan dituliskannya dalam bentuk karangan narasi.

**Kata kunci**— Media elektronik, keterampilan menulis narasi

### Abstract

*This writing is an experimental writing that consists of two groups, namely the experimental group (the group that applies electronic media in narrative writing skills) and the control group (the group that does not apply electronic media in narrative writing skills). Technique used in this writing is proportional random sampling. In this writing there is a control class and an independent class. The control class is a class that is given treatment using electronic media, namely class IX1 with a total of 28 people and the free class is a class that is equally taught writing skills without using electronic media, namely class IX2 with a total of 30 people.*

*This writing shows that the use of electronic media has great effectiveness in writing narratives for class IX students at Oikuemene Junior High School in Sorong City, this is indicated by the students' interest in learning which is contained in the form of student cooperation in finding their own answers to teacher questions through existing electronic media. This situation shows students' enthusiasm and arouses students' enthusiasm in learning, so that students are motivated in the form of learning to write narratives, which makes it easy for students to interpret an event they watch and write it in the form of a narrative essay.*

**Keywords**— Electronic media, Narrative writing skills

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan baik lisan maupun secara tertulis, serta berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menangkap makna pesan yang diterima, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengemukakan pesan berupa gagasan, perasaan, atau tanggapannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penerapan bahasa yang baik dan benar dapat diwujudkan atau direalisasikan dengan penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa yang belajar bahasa, setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa SMP/MTs, karena bermanfaat bagi kepentingan pengembangan pada diri siswa, baik untuk melanjutkan studi mereka ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat. Namun, masih banyak siswa sulit atau kurang berminat dalam menulis. Mereka tampaknya lebih menyukai berkomunikasi secara lisan daripada berkomunikasi secara tertulis. Dengan demikian, siswa merasa asing atau terkadang tidak mampu melakukan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kesulitan siswa menulis itu wajar menurut Mulyana (2008), karena menulis merupakan sebuah proses yang rumit. Rumitnya menulis dan kurang nyamannya siswa untuk menunjukkan hasil tulisannya sehingga guru perlu menyediakan atmosfer kelas yang hangat dan mendukung. Dengan demikian, siswa merasa aman dan tidak merasa terancam. Suasana ini akan terwujud jika guru merancang berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa dalam menulis.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis, diperlukan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Karena keterampilan menulis bukan hanya memerlukan intelektual siswa, melainkan juga unsur somatis, audio, dan visual siswa harus terlibat secara total. Selanjutnya, keterampilan menulis siswa dilatih berpikir kreatif, kritis, dan inovatif. Di samping itu, pemerintah senantiasa menyelenggarakan perlombaan penulisan karya ilmiah bagi siswa-siswi sehingga siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan inovatif. Masalah pengajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru bahasa Indonesia karena keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa di SMP/MTs.

Dari berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam hal menulis, maka yang paling sulit dilakukan oleh siswa adalah menuliskan suatu peristiwa atau kejadian dengan mendeskripsikan kejadian tersebut dalam bentuk tulisan, seolah-olah pembaca merasakan atau menyaksikan sendiri peristiwa atau kejadian tersebut. Dalam hal ini adalah menulis narasi. Keterampilan menuliskan suatu peristiwa atau kejadian dirasakan sulit oleh siswa disebabkan karena kurangnya media yang mampu mengantar atau menginspirasi siswa dalam menuliskan kejadian tersebut.

Selanjutnya, pembelajaran keterampilan menulis dapat dilihat dari beberapa hasil penulisan sebelumnya, antara lain: Penulisan Saleh (2007) menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis masih bersifat tradisional atau belum terlaksana sesuai dengan KTSP sehingga diperlukan penyesuaian (adaptasi), dan penulisan Mulyana (2008) menunjukkan bahwa, siswa masih mengalami kendala dalam menetapkan topik, siswa belum mampu menetapkan sejumlah gagasan, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk berinovasi. Selanjutnya, penulisan Safar (2010) menunjukkan bahwa, kompetensi siswa dalam menulis masih rendah dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat tradisional. Mencermati ketiga penulisan tersebut, maka peneliti memilih pendekatan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, keterampilan menulis merupakan pembelajaran yang rumit bagi siswa (Mulyana, 2008). Kerumitan ini perlu diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat: (1) menyulut imajinasi kreatif siswa, (2) mengajak siswa terlibat sepenuhnya, (3) menciptakan lingkungan belajar yang sehat, (4) mempercepat dan meningkatkan pembelajaran, (5) meningkatkan ingatan dan prestasi kerja, (6) mempercepat proses rancangan, dan (7) membangun komunitas belajar yang efektif (Meier, 2004).

Sehubungan dengan uraian tersebut, media yang dapat mengatasi kerumitan siswa dalam menulis, yaitu media elektronik. Media elektronik atau sering juga e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Media elektronik merupakan media yang dapat mengoptimalkan unsur-unsur indera siswa dalam proses pembelajaran khususnya menulis, karena pembelajaran menulis membutuhkan sebuah proses. Penerapan media elektronik dalam pembelajaran menulis karangan diharapkan menjadi lebih menarik, menyenangkan, menghilangkan kebosanan, menggali potensi, dan memotivasi siswa sehingga menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran dengan menerapkan media elektronik akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan mengintensifkan inderanya secara total, tidak sekadar mendengar cerita atau penjelasan guru mengenai suatu ilmu pengetahuan. Akan tetapi, siswa bisa merasa berbahagia dengan peran aktifnya sebagai ilmuwan.

### **METODE**

Penulisan ini merupakan penulisan eksperimen karena menguji dua kelompok yaitu satu kelompok yang diberikan perlakuan dan satu tidak diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media elektronik dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa Kelas VII SMP Oikuemene Kota sorong. Satu kelas lainnya tanpa perlakuan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Variabel yang diamati dalam penulisan ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penulisan ini adalah efektifitas penggunaan media elektronik dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis siswa Kelas VII SMP Oikuemene Kota sorong.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran atau sebagai alat bantu yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media yang disampaikan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar harusnya mampu mengembangkan perhatian siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Ada dua kelas yang digunakan dalam mengukur keefektifan penggunaan media elektronik pembelajaran dalam menulis narasi di Kelas VII SMP Oikuemene Kota sorong. Untuk mendapatkan pengukuran yang akurat maka, dilakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada kedua kelas yang berbeda. Kelas VII2 diberikan perlakuan dengan tidak menggunakan media elektronik dalam menulis narasi dan Kelas VII1 menggunakan media elektronik dalam menulis narasi. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diperoleh gambaran secara jelas bahwa dengan menggunakan media elektronik siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya, hal tersebut disebabkan karena media elektronik merupakan hal baru yang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

Keberadaan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan belajar sangat perlu, sebab penggunaan media sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas, hal ini ditandai dengan perasaan senang siswa yang ditunjukkan dengan ketertarikan siswa Kelas VII di SMP Oikuemene Kota sorong dalam penggunaan media pembelajaran. Ketertarikan itu ditunjukkan dengan bentuk kerjasama yang baik antar siswa dalam menggunakan media yang ada. Hal ini kemudian memunculkan motivasi siswa dalam belajar, sebab mereka merasa bersaing untuk menemukan jawaban yang benar lebih dulu dibandingkan oleh teman-temannya. Siswa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan guru melalui penggunaan media. Jelaslah, bahwa keberadaan media bermanfaat bagi proses pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media

elektronik ini, membantu siswa untuk lebih lama menyimpan pengetahuannya, sebab siswa menemukan sendiri jawabannya.

Hasil analisis ini memberikan jawaban bahwa hipotesis diterima (H1), karena sejalan dengan dengan hipotesis yang dikemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran elektronik pada menulis narasi bagi siswa Kelas VII SMPN 2 Belopa Kota sorong memiliki efektifitas yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Lampiran :



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan yang telah diperoleh, maka berikut ini dikemukakan simpulan bahwa Penggunaan media elektronik memiliki keefektifan yang besar dalam menulis narasi bagi siswa Kelas VII di SMP Oikuemene Kota sorong, hal ini ditandai dengan adanya ketertarikan siswa dalam belajar yang tertuang dalam bentuk kerjasama siswa dalam menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan guru melalui media elektronik yang ada. Keadaan ini menunjukkan antusias siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa termotivasi dalam bentuk pembelajaran menulis narasi, yang membuat siswa mudah untuk memaknai sebuah peristiwa yang ditontonnya dan dituliskannya dalam bentuk karangan narasi.

### SARAN

1. Untuk peningkatan efektifitas pembelajaran menulis narasi di Kelas VII SMP pihak sekolah melalui guru kelas dituntut kreatif kiranya dapat membuat alat peraga yang baik, dan mudah dipahami oleh siswa baik dalam bentuk klasikal maupun bentuk individual.
2. Disarankan kepada guru, agar kiranya senantiasa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam penyampaian isi pesan belajar dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Perlu diadakan penulisan lebih lanjut mengenai berbagai komponen yang dapat memefektifitas mutu pengajaran, khususnya menulis narasi di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (1988). Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud.
- Akhadiyah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. (1998). Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Akhadiat, Subarti. (1997). Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa. Jakarta : Erlangga.
- Arsyad, A. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Gagne, Roberth, M. (1985). *The Conditions of Learning and Teory of Intruction. Fourth edition CBS College Publishing New York*
- Hamalik, Oemar. (1986). Media Pendidikan. Bandung: Alumni.
- Haryadi dan Zamzami. (1996). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud-Dikti
- Keraf, G. (1997). Komposisi.Ende Flores Nusa Tenggara Timur : Nusa Indah.
- Kosasih, E. (2002). Kompetensi Ketatabahasaan: Cermat Berbahasa Indonesia. Bandung : Yrama Widya.
- Meier, Andreas. (2004). *Cooperative Diversity in Wireless Networks. University of Edinburgh.*
- Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Remaja RoSMPakarya.
- Musaba, Z. (1994). Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar. Banjarmasin : Sarjana Indonesia.
- Parera. (1995). Linguistik Edukasional Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, dkk. (1990). Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, Penempatan. Jakarta: Rajawali.
- Saleh, Abdul Rahman. (2007). Pendidikan Anak Bangsa. Bandung: PT Remaja RoSMPakarya.
- Sukardi. (2004). Metodologi Penulisan Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya. Cetakan 2. Bumi Aksara : Yogyakarta.
- Suparno. (2002). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta : Depdiknas-UT